



Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Remaja Masa Kini

Nana Myagi Lumbantobing¹, Sri Yunita², Afrida Afrida³, Ririn Siahaan⁴, Yuni Erlina Sitompul⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author:

Sri Yunita

sriyunita@unimed.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the important role of civic education (PKN) in today's youth design, based on the values of Pancasila and the 1945 Constitution. This study uses a literature research approach, namely a qualitative method with analysis of literature and related scientific sources. The results of the study indicate that citizenship not only conveys an understanding of the rights and duties of citizens, but also shapes the character of young people through values such as religion, tolerance, responsibility, discipline, and love. In today's digital and globalization period, civic skills are becoming increasingly important, ensuring that young people are not in misleading information. Therefore, PKN plays a strategic role in building the intellectual, integrity, and life of the nation and nation of young people.

Keywords: *adolescent character, civic education, civic literacy, digital era, Pancasila Values.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran penting pendidikan kewarganegaraan (PKN) dalam desain pemuda saat ini, berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian literatur, yaitu metode kualitatif dengan analisis literatur dan sumber ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan pemahaman tentang hak dan tugas warga negara, tetapi juga membentuk karakter anak muda melalui nilai-nilai seperti agama, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan cinta. Dalam periode digital dan globalisasi saat ini, keterampilan kewarganegaraan menjadi semakin penting, memastikan bahwa kaum muda tidak dalam informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, PKN memainkan peran strategis dalam membangun generasi muda intelektual, integritas, dan kehidupan bangsa dan bangsa.

Kata Kunci: *era gigital, karakter remaja, literasi kewarganegaraan, nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang sangat pesat di era globalisasi dan digital saat ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi kemajuan teknologi dan informasi, tetapi juga menghadirkan tantangan serius bagi generasi muda, khususnya remaja. Remaja sebagai agen perubahan berada dalam situasi yang kompleks, di mana nilai-nilai tradisional dan budaya lokal semakin tergerus oleh gaya hidup modern, arus informasi yang tidak terkendali, serta pengaruh media sosial yang cenderung permisif terhadap penyimpangan moral. Dalam konteks ini, muncul fenomena seperti krisis identitas, radikalisme digital, penurunan etika sosial, serta kurangnya rasa nasionalisme yang menjadi persoalan serius dalam kehidupan remaja masa kini (Supriatna, 2013)

Salah satu instrumen penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn bukan hanya mata pelajaran yang mengajarkan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menjadi wahana strategis dalam membentuk kepribadian remaja yang religius, toleran, bertanggung jawab, dan cinta tanah air. Melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan, PKn berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai yang mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga dewasa secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan zaman, PKn berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi kewarganegaraan, berpikir kritis, serta kesadaran berbangsa dan bernegara yang utuh dan bertanggung jawab.

Melalui PKn, remaja diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali hakikat dan urgensi PKn dalam membentuk karakter remaja di era modern seperti saat ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari berbagai teori dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang bersifat deskriptif sekaligus analitis. Dalam hal ini, deskriptif berkaitan dengan usaha untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta konteks sosial yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Di sisi lain, analisis merujuk pada proses memberikan makna, interpretasi, dan perbandingan data yang diperoleh dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis literatur serta berbagai sumber bacaan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan tema yang dibahas, yaitu Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Remaja Masa Kini (Fadli, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Makna dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan seseorang agar memiliki sikap dan pola pikir yang kritis, bertindak demokratis, serta memahami hubungan antara individu, masyarakat, dan negara terutama bagi para generasi penerus. Selain pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, esensi PKn juga tentang bagaimana upaya membangun karakter dan kepribadian seseorang melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, serta kebudayaan nasional yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. PKn menjadi wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, budi pekerti, serta sikap bela negara yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, sehingga remaja saat ini mampu menjadi individu yang pintar, mahir, dan berkepribadian kuat baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Sasaran utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah membantu seseorang tumbuh secara maksimal sebagai pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecintaan terhadap tanah air dan semangat kebangsaan yang tinggi. Melalui PKn, para kalangan anak remaja kini yang akan menjadi penerus bangsa diharapkan memiliki kemampuan berpikir secara analitis, logis, dan inovatif dalam menghadapi isu-isu kewarganegaraan, berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, PKn bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa anti korupsi, kepemimpinan, dan kesiapan menghadapi tantangan global, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Secara konseptual, urgensi PKn dalam

pembentukan karakter sangat tinggi karena PKn berperan sebagai tonggak utama dalam membangun nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan sejak dini. PKn tidak hanya mengajarkan benar atau salah secara normatif, tetapi juga membiasakan kita untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai karakter melalui PKn sangat penting untuk membentuk generasi yang beradab, berjiwa patriotik, dan siap menghadapi dinamika sosial di masa depan. Dengan demikian, PKn berfungsi sebagai sarana utama dalam mengembangkan kepribadian peserta didik yang cerdas secara kognitif sekaligus dewasa dalam aspek moral dan sosial, sehingga mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Pertiwi & dkk, 2021).

Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Membentuk Karakter

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda, karena selain memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, juga menanamkan nilai-nilai moral yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta semangat Bhinneka Tunggal Ika. Melalui metode pembelajaran yang mengedepankan cara berpikir kritis, komunikasi yang kolaboratif, dan pengambilan keputusan yang tepat, PKn mendukung perkembangan remaja agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kekuatan moral dan sosial yang kokoh. Dengan demikian, PKn menjadi wahana utama untuk memperkuat identitas nasional dan membentuk individu yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. PKn menanamkan berbagai nilai moral dan kebajikan kewarganegaraan (civic virtue) yang sangat relevan dengan kebutuhan remaja masa kini. Nilai-nilai tersebut meliputi:

- 1) Religius: Menjunjung tinggi ajaran agama dan menghormati keberagaman keyakinan.
- 2) Jujur: Bersikap dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.
- 3) Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas tindakan pribadi dan sosial.
- 4) Toleransi: Menghargai perbedaan dan mencegah diskriminasi.
- 5) Disiplin: Menaati aturan dan tata tertib.
- 6) Kerja Keras: Mandiri, gigih, dan optimis dalam menghadapi tantangan.
- 7) Kreatif dan Kritis: Berpikir inovatif serta mampu memecahkan masalah secara konstruktif.
- 8) Cinta Tanah Air: Memiliki semangat kebangsaan dan loyalitas terhadap negara.
- 9) Peduli Sosial dan Lingkungan: Aktif dalam menjaga lingkungan dan membantu sesama.
- 10) Demokratis: Menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi fondasi karakter pribadi, tetapi juga membentuk civic virtue yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Jika dikaitkan dengan remaja masa kini yang dihadapkan pada tantangan globalisasi, arus informasi digital, dan pergeseran nilai sosial, PKn sangat berperan penting untuk membentengi mereka dari krisis identitas dan degradasi (penurunan) moral. Selain itu, PKn menumbuhkan rasa empati, kepedulian sosial, serta kemampuan beradaptasi dan berkontribusi secara positif di tengah masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk remaja Indonesia menjadi generasi yang berkarakter kuat, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika zaman secara bijak dan bertanggung jawab (Cicilia & dkk, 2022).

Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan dengan Dinamika Sosial-Politik Remaja Masa Kini.

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi krusial dalam membangun karakter, sikap, dan identitas generasi muda Indonesia agar selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Materi PKn tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta sikap demokratis di kalangan remaja. Dalam menghadapi dinamika sosial dan politik saat ini, generasi muda harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang berlangsung cepat, kemajuan teknologi, serta derasnya arus informasi dan globalisasi. Situasi ini menuntut remaja untuk memiliki kemampuan dalam menganalisis berbagai isu sosial, menyelesaikan masalah yang kompleks, serta menjaga nilai-nilai kebangsaan di tengah keberagaman dan tantangan zaman (Fadhilah & dkk, 2024).

Tantangan dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di Era Modern

Penerapan nilai-nilai kewarganegaraan pada masa kini menghadapi berbagai hambatan utama, antara lain:

- 1) Keterbatasan Kemampuan Berpikir Kritis: Banyak remaja masih cenderung bergantung pada arahan guru dan buku pelajaran, serta kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis, atau merumuskan argumen yang logis. Padahal, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menghadapi dinamika sosial dan politik yang terus berubah.
- 2) Dampak Media Sosial dan Informasi Digital: Remaja sangat mudah terpengaruh oleh media sosial, yang sering kali menyebarkan informasi yang belum terverifikasi kebenarannya. Tanpa keterampilan literasi digital dan berpikir kritis yang memadai, mereka berisiko terjerumus ke dalam misinformasi, radikalisme, maupun intoleransi.

Strategi dan solusi untuk memastikan pendidikan kewarganegaraan efektif dalam menghadapi tantangan sosial dan politik yang dihadapi remaja saat ini, antara lain:

- 1) Memperkuat pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, diskusi kelompok, serta simulasi sosial guna menanamkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial.
- 2) Mengupayakan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan, lingkungan keluarga, dan masyarakat untuk membina karakter remaja agar senantiasa berlandaskan nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945, sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan yang tepat dan sesuai sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berpikir kritis, toleran, serta berkarakter kuat di tengah perubahan sosial dan politik di era modern (Nurchayan & dkk, 2025).

Urgensi Literasi Kewarganegaraan dalam Era Digital bagi Remaja

Dalam era modern digital yang ditandai dengan inovasi teknologi informasi dan komunikasi, remaja sebagai generasi digital native menghadapi tantangan baru yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam hal literasi kewarganegaraan. Literasi kewarganegaraan (civic literacy) mencakup kemampuan untuk memahami dan mengerti hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, menganalisis secara kritis berbagai masalah publik, serta terlibat secara positif dalam kehidupan sosial dan politik (Winataputra, 2017). Di tengah derasnya arus informasi digital, remaja perlu dibekali dengan kemampuan memilah informasi

yang benar, menghindari penyebaran hoaks, serta memahami dinamika kebijakan publik, pluralisme, dan demokrasi dalam konteks Indonesia. Sayangnya, banyak remaja yang belum memiliki kemampuan tersebut secara memadai, sehingga rentan terpapar pada konten negatif seperti ujaran kebencian, radikalisme, intoleransi, dan manipulasi opini publik di media sosial (Nur'insyani & dkk, 2022).

Latar Belakang Remaja Masa Kini dalam Konteks Sosial-Global

Remaja masa kini hidup dalam era digital dan globalisasi yang penuh tantangan dan dinamika. Teknologi informasi berkembang pesat, batas budaya kian memudar, serta nilai-nilai tradisional perlahan tergeser oleh arus modernisasi. Dalam situasi ini, remaja sebagai generasi transisi sering kali mengalami krisis identitas, kehilangan arah moral, dan mudah terpapar pengaruh negatif, seperti penyebaran hoaks, radikalisme digital, serta gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter yang mampu membentuk jati diri remaja yang kuat, berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan (Nur'insyani & dkk, 2022).

Urgensi Literasi Kewarganegaraan dalam Era Digital bagi Remaja

Di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, para remaja sebagai generasi yang lahir dan tumbuh bersama teknologi menghadapi berbagai tantangan baru yang penting, khususnya dalam hal literasi kewarganegaraan. Literasi kewarganegaraan mencakup kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, berpikir secara kritis terhadap berbagai isu publik, serta berperan aktif dan konstruktif dalam kehidupan sosial dan politik (Winataputra, 2017). Di tengah derasnya arus informasi digital, remaja perlu dibekali dengan kemampuan memilah informasi yang benar, menghindari penyebaran hoaks, serta memahami dinamika kebijakan publik, pluralisme, dan demokrasi dalam konteks Indonesia. Sayangnya, banyak remaja yang belum memiliki kemampuan tersebut secara memadai, sehingga rentan terpapar pada konten negatif seperti ujaran kebencian, radikalisme, intoleransi, dan manipulasi opini publik di media sosial (Nur'insyani & dkk, 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter remaja masa kini. PKn bukan sekadar menyampaikan materi tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila seperti religius, jujur, toleransi, dan cinta tanah air. PKn membantu remaja menghadapi dinamika sosial-politik dan tantangan era digital melalui penguatan literasi kewarganegaraan, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dengan pendidikan PKn yang baik dan aplikatif, remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, mandiri, dan mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

Referensi

- Cicilia, I., & dkk. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 146-155.
- Fadhilah, W., & dkk. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter: Membentuk Individu yang Bertanggung Jawab dan Peduli. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 270-278.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33.
- Nur'insyani, & dkk. (2022). Urgensi Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Mempertahankan Budaya Masyarakat Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Daya Nasional*, 33-42.
- Nurchahyan, O., & dkk. (2025). Model Pembelajaran BESTARI: Membangun Pondasi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PPKN SD. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1399-1408 .
- Pertiwi, A. D., & dkk. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* , 4328 - 4333 .
- Supriatna. (2013). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 5-10.